

FENOMENA DOA LINTAS AGAMA DALAM TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA CINTA MANIS BARU KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN

Oleh :

Almukaromah

romahalmuka@gmail.com

Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag

Alfijulizunazwar_uin@radenfatah.ac.id

Sofia Hayati, M.Ag

Sofiahayati_uin@radenfatah.ac.id

Fakultas Ushuludiin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah diadakannya doa lintas agama di Desa Cinta Manis Baru, serta untuk mengetahui proses tata cara dan praktik diadakannya doa lintas agama di Desa Cinta Manis Baru, dan untuk mengetahui tujuan dan urgensi diadakannya doa lintas agama di Desa Cinta Manis Baru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis data yang digunakan yaitu jenis data kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer berupa keterangan yang di dapat dari 4 Tokoh Agama dan Kepala Desa. Sedangkan sumber data sekunder itu terdiri dari buku, jurnal, skripsi, Adapun Proses pengambilan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu Penyajian data dan kesimpulan.

Temuan penelitian ini adalah *Pertama*, Sejarah adanya doa lintas agama dimana Desa Cinta Manis Baru ini memiliki 4 agama yang berbeda maka itu diadakan doa lintas agama. *Kedua*, Proses tata cara dan Praktik doa lintas agama, ketika melaksanakan doa lintas agama itu secara bergantian sesuai dengan agamanya masing-masing. *Ketiga*, Tujuan dan Urgensi diadakannya doa lintas agama ini, supaya bisa menyatukan dan meningkatkan suatu toleransi dan kerukunan antar umat beragama di Desa Cinta Manis baru ini, juga meningkatkan silaturahmi antar umat beragama, dan untuk menjaga keselamatan, kesejahteraan, dan kedamaian desa agar semakin rukun dan terhindar dari perselisihan, serta desa ini bisa menjadi contoh bagi desa yang lainnya.

Kata Kunci : Doa Lintas Agama, Fenomena, Kerukunan Dan Toleransi

THE PHENOMENA OF CROSSRELIGIOUS PRAYER IN INTERRELIGIOUS TOLERANCE AND HONOR IN CINTA MANIS BARU VILLAGE AIR KUMBANG SUBDISTRICT BANYUASIN

ABSTRACT

This study aims to find out the history of holding interfaith prayers in Cinta Manis Baru Village, as well as to find out the process and procedures for holding interfaith prayers in Cinta Manis Baru Village, and to find out the purpose and urgency of holding interfaith prayers in Cinta Manis Baru Village.

This type of research is field research. The type of data used is the type of qualitative data. The data sources used in this study are primary data sources and secondary data sources. The primary data sources are information obtained from 4 religious leaders and the village head. While the secondary data sources consist of books, journals, thesis. The data collection proses in this study is observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique used is Presentation of data and conclusions.

The findings of this study are first, the history of interfaith prayer where Cinta Manis Baru Village has 4 different religions, so interfaith prayer is held. Second, the process of procedures and practice of interfaith prayer, when carrying out interfaith prayers alternately according to their respective religions. Third, the purpose and urgency of holding this inter-religious prayer, so that it can unite and increase inter-religious tolerance and harmony in this new Cinta Manis Baru Village, also increase friendship between religious communities, and to maintain the safety, welfare, and peace of the village so that it becomes more harmonious and avoid disputes, and this village can be an example for other villages.

Keywords: Interfaith prayer, Phenomena, Harmony and Tolerance

PENDAHULUAN

Terdapat doa bersama Lintas agama dimana pada moment-moment tertentu kini tanpanya mulai menjadi tren saja dengan dalil sebagai bentuk solidaritas terhadap sesama. Orang-orang yang melakukan praktik doa bersama antar umat beragama seolah-olah menganggap ibadah yang mereka lakukan merupakan alat ampuh untuk mengatasi krisis yang sedang melanda di negeri ini, perpecahan, kehancuran, dan sebagainya. Karenanya berbagai tokoh agama dan masyarakat terlihat antusias melaksanakan praktik ibadah berdoa bersama lintas agama tersebut. (Saputro & Muhammad, 2021).

Doa bersama lintas agama ini hukumnya boleh, walaupun yang memimpin doa tersebut dari kalangan Non-Muslim, dan letak dari permasalahannya bukan karena yang memimpin doa dari orang muslim atau non-muslim tetapi melainkan dibolehkannya doa bersama lintas agama karena doa bersama jenis ini dirancang sebagai sebuah doa bersama yang dapat diterima oleh semua peserta dari agama-agama yang berbeda dan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Dengan sebuah tujuan kemaslahatan, seperti kedamaian, kemakmuran, kerukunan, persaudaraan, dan solidaritas. Namun ada juga pendapat lain yang mengharamkan bahwasannya jika ia memimpin doa dari golongan non-muslim, maka seorang muslim dilarang bahwa haram untuk mengamini doanya, karena doa dari non-muslim adalah sia-sia dan juga dengan alasan karena seorang muslim tidak menyakini, percaya, dan menyembah tuhan yang satu dan sama. (*BUKU Fiqh KONTEMPORER (Sudirman)*).

Di Desa Cinta Manis Baru ini, terbagi 4 dusun dan mempunyai beragam agama, namun di Desa ini sangat menjaga dan menghormati sekali pada masyarakatnya guna untuk membentuk suatu kerukunan dan toleransi antar umat beragama, dan salah satunya yaitu adanya doa lintas agama yang dimana diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Cinta Manis Baru dan dalam berbagai agama seperti, Islam, Hindu, Kristen katolik, dan Kristen Protestan. Kemudian mereka dalam melaksanakan acara khusus yang diadakan pada tanggal 28 Agustus dalam memperingati Hari Ulang Tahun Transmigrasi di Desa Cinta Manis Baru yaitu acara “Doa Lintas Agama”. Adanya doa lintas agama ini bahwasanya untuk merayakan ulang tahun transmigrasi desa tersebut dan untuk keselamatan desa itu sendiri, dan juga menyatukan keagamaan. Selain itu juga untuk meneruskan dan mengembangkan tradisi lama dan juga menghormati desa transmigrasi. Dan adapun penjelasan tentang desa transmigrasi ini adalah dimana suatu desa yang perpindahan penduduk dan juga kebetulan dulunya Desa Cinta Manis Baru ini adalah sebagai tempat pusatnya. Jadi semua agama itu kumpul di Desa Cinta Manis Baru ini, seperti ada Agama Islam, Hindu, Kristen Katolik, dan Kristen Protestan tinggal di Desa tersebut dan terjadilah doa lintas Agama.

Dan mereka dalam berdoa itu melakukannya secara bergantian dan juga mereka saling menghargai satu sama lain dalam berdoa. Dan tujuannya doa lintas agama adalah untuk mendoakan Desa Cinta Manis Baru semoga desa itu diberikan keselamatan, keberkahan, kehormatan, dan juga ketentraman desa tersebut. Dan juga berguna atau berfungsi untuk membentuk persatuan dan meningkatkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama yang dimana karena di desa ini dalam membangun toleransi dan kerukunan antar umat beragama ini sangatlah kuat dan tinggi sekali.

Dari penjelasan di atas selama ini doa lintas agama selalu dimakna sebagai sebuah kegiatan yang dalam pandangan teologis tidak benar. Sebab doa itu dilakukan antar agama yang memang memiliki ritual doa yang berbeda-beda. Akan tetapi bahwa doa yang dilakukan itu merupakan simbol kebersamaan dalam relasi antar umat beragama. makannya, doa pun dilakukan dengan cara yang relatif relevan dengan sistem kebersamaan yang dimaksud. Dan doa akan dibaca di dalam tata cara Islam dan yang beragama lain dipersilahkan untuk menggunakan tata cara berdoa pada masing-masing agamanya.

Jadi, doa lintas agama atau doa “bersama” itu sesungguhnya yang bersamaan itu hanyalah waktu dan tempatnya, akan tetapi doa dan tata caranya dilakukan sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Ketika mereka berdoa sebenarnya umat lain tidak sedang berdoa dan tidak mengaminkannya, sebab mengaminkannya sama dengan mengakui, mempercayai dan kesediaan menerima menjadi bagian iman dan berarti jatuh pada sinkristisme. Demikian juga ketika giliran umat lain yang berdoa maka tidak perlu mengharapakan mereka berdoa mengikutinya. Yang penting adalah adanya saling pengertian dan saling menjaga toleransi. Oleh karena itu Penulis tertarik dan berusaha untuk menggali lebih dalam lagi bagaimana sebenarnya diadakan doa lintas agama di Desa Cinta Manis Baru ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) Yaitu penelitian dengan mengamati langsung ke lokasi penelitian. Jenis data yang

digunakan yaitu jenis data kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer berupa informasi yang didapat dari 4 tokoh agama yaitu; Agama Hindu, Agama Kristen Katolik, Agama Kristen Protestan, dan Agama Islam dan juga Kepala Desa Cinta Manis Baru. Data sekunder adalah buku, jurnal, artikel, dan karya lainnya. Teknik pengumpulan data yaitu; observasi, wawancara, dokumentasi. Dan dalam penggunaan analisis data yaitu penyajian data dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Munculnya Doa Lintas Agama

Adapun munculnya doa lintas agama ini, yang mana dulunya Desa Cinta Manis Baru ini mulai dari datangnya penduduk transmigrasi yang berasal dari macam-macam suku ada Jawa, Sunda, dan juga Bali. Selain itu Desa Cinta Manis Baru terdapat 4 Agama yaitu Agama Islam, Hindu, Kristen Katolik, dan Kristen Protestan. Dan Pertama kali datang ke daerah ini pada tanggal 28 Agustus 1971. Kemudian pada tahun 1984 desa ini menjadi desa definitif. Akan tetapi Meskipun Warga Desa Cinta Manis Baru ini sudah menjadi desa definitif pada tahun 1984, namun warga disini telah sepakat bahwasanya Hari Jadi Desa Cinta Manis Baru ini pada tanggal 28 Agustus 1971.

Awal mula munculnya doa lintas agama di Desa Cinta Manis baru pada saat itu diawali pada masa periode yang dimana pada saat itu di pimpin oleh bapak Asrofi Ahmad selaku Kepala Desa pada tahun 1984. Ketika Bapak Asrofi Ahmad menjadi Kepala Desa Pertama, dan desa tersebut bermula tidak hanya dari mayoritas agama Islam saja akan tetapi juga dari agama lain. Seperti agama Hindu, dan Kristen baik katolik maupun Protestan. Kemudian pada saat itu Bapak Asrofi Ahmad ini mulai mengajak semua masyarakat Desa Cinta Manis Baru untuk mengumpulkan seluruh masyarakat desa tersebut, dimana pada saat itu mengajak masyarakatnya untuk mengadakan doa bersama dalam acara sedekah bumi. Dan ketika itu dimana masyarakat desa ini sangat merespon baik mereka menghadiri acara tersebut, baik dari mayoritas agama Islam banyak yang datang, setelah itu yang Hindu, Kristen Katolik dan Kristen Protestan itu juga ikut serta hadir dalam

acara tersebut guna untuk dapat membangun suatu kerukunan masyarakat desa tersebut maka diadakan acara sedekah bumi pada saat itu. Dan bahkan setiap tahunnya itu selalu rutin diadakan dalam acara sedekah bumi tersebut. karena di Desa Cinta Manis Baru ini dimana desa ini terdiri dari umat yang sangat majemuk karena dilihat dan mulai dari latar belakang agama dan etnis itu sendiri.(Sumber Abdul Aziz, Komunikasi Pribadi, 23 Desember 2022).

Dan kemudan setelah Bapak Asrofi Ahmad tidak lagi menjadi Kepala Desa. Kemudian pada tahun 2002 ada pergantian masa periode Kepala Desa yang baru. Dan ketika itu diganti oleh Bapak Sumber Abdul Aziz selaku Kepala Desa tahun 2002. Dan pada saat Bapak Sumber Abdul Aziz menjabat dimana ada sedikit perubahan, kini acara sedekah bumi masih tetap dilanjutkan dan dilaksanakan oleh Bapak Sumber Abdul Aziz selaku Kades baru, akan tetapi acara sedekah bumi itu namanya diganti menjadi acara Doa Lintas Agama.

Adapun awal mula sebutan nama dari yang awalnya acara sedekah bumi setelah itu berubah diganti menjadi acara doa lintas agama. Dimana awalnya dinamakan acara sedekah bumi itu karena mereka perpindahan dari Jawa ke sumatra dan mereka itu bersyukur mempunyai hasil berlimpah, bersyukur kepada Allah, pada Tuhan, baik itu yang orang Muslim maupun Non-Muslim. Dari situlah setelah merasa punya harta yang berlimpah makanya disebut dengan acara sedekah bumi karena mereka mengyukuri dari hasil bumi itu. Setelah itu menjadi peralihan nama yang awalnya sedekah bumi sampai menjadi doa lintas agama, karena di Desa Cinta Manis Baru ini orang yang transmigrasi di sini memang sudah dari awal majemuk dan mempunyai berbagai paham agama baik dari agama Islam, Hindu, Kristen Katolik dan Protestan. Maka mereka mempunyai ide yang sama untuk mengsyukuri atas apa yang telah diberikan oleh Allah tadi sehingga sama-sama mempunyai niat dan dengan sebutan doa lintas agama.(Sumber Abdul Aziz, Komunikasi Pribadi, 02 April 2023).

Kemudian pada tahun 2002 nama acara sedekah bumi itu resmi menjadi sebutan doa lintas agama. Dan dimana acara tersebut untuk memperingati atau merayakan Hari Ulang Tahun Transmigrasi. Dengan adanya acara Hari Ulang Tahun Transmigrasi, sehingga di era itu juga masing-masing tokoh agama

menginginkan dan mau berperan atau mau ikut serta dalam suatu acara tersebut sehingga muncul adanya doa lintas agama.

Dan mengapa adanya doa lintas agama itu, karena dimana masyarakat disini saling menghargai berbagai unsur-unsur yang ada karena masyarakat di Desa Cinta Manis Baru ini sangatlah majemuk dimulai dari suatu sudut unsur yang baik agama, etnis, suku maupun budaya. Itulah kenapa makanya di Desa Cinta Manis Baru ini ada namanya doa lintas agama. Kemudian dalam acara doa lintas agama ini bahwa acara tersebut dilakukan setiap tahun sekali pada saat merayakan/ memperingati Hari Ulang Tahun Transmigrasi itu yang dimana tepatnya jatuh pada tanggal 28 Agustus dan sampai sekarang masih rutin dan masih terus berjalan dan dilakukan adanya acara doa lintas agama di Desa Cinta Manis Baru ini.

B. Proses Tata Cara Dan Praktik Dalam Melaksanakan Doa Lintas Agama

1. Proses Tata Cara Dalam Melaksanakan Doa Lintas Agama

Adapun proses tata cara dalam melaksanakan acara doa lintas agama tersebut dilaksanakannya di depan Kantor Kepala Desa dan acara tersebut di mulai pada malam hari ba'da magrib-selesai, dan juga sudah disiapkan tenda untuk tempat berkumpul dalam satu acara, dan yang diatas panggung itu untuk penjabat-penjabat dan juga dari 4 tokoh agama. Dan tokoh masyarakat dan warga Desa Cinta Manis Baru itu juga duduk di tempat yang sudah disediakan dan mereka berkumpul jadi satu dalam 4 agama. Namun ketika mereka berkumpul itu tidak campur bebas dalam duduknya, mereka mencari tempat sesuai dengan agamanya masing-masing, seperti kalau Islam berkumpul dengan sesama Agama Islam, setelah itu sebelahnya Agama Hindu dengan sesama Agama Hindu, dan kemudian Agama Kristen Katolik dan Kristen Protestan juga sama duduk sesuai dengan agamanya. Dan juga disediakan *ingkung* dan juga nasi bungkus untuk dimakan bersama pada akhir acara nanti. Kemudian ada sedikit berbeda dimana sebelumnya saat semua masyarakat hadir atau datang di acara tersebut itu, mereka disuruh mengambil satu lintingan kertas yang dimana di dalamnya itu berisikan nomor untuk mendapatkan hadiah jika beruntung. maksud dari itu hanya untuk sebagai hiburan atau seru-seruan ketika nanti diakhir acara doa lintas agama tersebut.

Dalam pelaksanaan acara doa bersama lintas agama dalam rangka memperingati Hari Jadi Transmigrasi Desa Cinta Manis Baru yang ke-51, pada tanggal 28 Agustus 2022. Dan dimana dalam kegiatan ini dihadiri oleh 4 tokoh agama dari Agama Islam, Hindu, Kristen Katolik, dan Kristen Protestan. Selain 4 tokoh agama tersebut juga kedatangan Wakil Asisten 1, dari Sumatra Selatan Bapak Dr. H. Rosyidin Hasan, M. Pd.I, kedatangan juga Wakil Bupati Banyuasin Bapak H. Slamet Suntono, juga anggota BPRI Kabupaten Banyuasin, Asisten 1 Pemerintah Kabupaten Banyuasin, Kementrian agama Pemerintahan Kabupaten banyuasin, juga para organisasi perangkat daerah di wilayah Kabupaten banyuasin yang hadir, Camat Kecamatan Air Kumbang, Kepala Kepolisian Sektor Air Kumbang, Mariana Para Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama dari Kabupaten Banyuasin, serta Kepala Desa Cinta Manis Baru beserta segenap para Perangkat para Desa di wilayah Kec. Air Kumbang, dan kemudian yang terakhir dari Tokoh Agama, juga dari Tokoh Masyarakat, dan yang dibanggakan seluruh warga Desa Cinta Manis Baru.

Adapun sebelum acara doa lintas agama itu dimulai, maka mulai pembukaan terlebih dahulu dengan diawali membaca *basmallah* untuk Agama Islam sedangkan untuk Agama Non-Muslim berdoa sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya masing-masing agar bisa saling menyesuaikan. dan setelah pembukaan yang diawali dengan doa, maka kemudian seluruh masyarakat yang hadir dalam acara doa lintas agama itu semuanya berdiri untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah itu sebelum acara doa lintas agama dimulai mereka terlebih dahulu dibuka dengan pembukaan yang diawali pembukaan dari Bapak Sawardi Selaku Kepala Desa, Desa Cinta Manis Baru, setelah itu di teruskan pembukaan dari Bapak Dr. H. Rosidin Hasan, M. Pd.I, Selaku analisis ahli kebijakan utama Provinsi Sumatra Selatan, dan Wakil Asisten 1 dari Sumatra Selatan, Kemudian dilanjutkan pembukaan oleh Bapak H. Slamet Suntono selaku Wakil Bupati.

Dan ketika selesai pembukaan, maka setelah itu dilanjutkan oleh acara doa bersama dalam lintas agama. Dalam pelaksanaan doa lintas agama, bahwa setiap agama itu mempunyai tata caranya masing-masing dalam berdoa. Dan berdoanya juga dilakukan secara bergantian dan dipimpin oleh agamanya masing-masing,

yaitu dari Agama Hindu terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan Agama Kristen Katolik, setelah itu Agama Kristen Protestan dan yang terakhir Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Doa Lintas Agama dari Agama Hindu

Adapun tata cara berdoa dalam Agama Hindu itu mereka mempunyai tata cara yang berbeda. Dan mempunyai ciri khas kalo orang Hindu itu berdoanya menghadap ke Timur dan juga dalam berpakaian mereka memakai baju bali dan berbahasa atau berdoa menggunakan bahasa bali.

Dalam berdoa itu memakai sarana-sarana dalam agama Hindu, mereka mempersiapkan seperti: Dupa, Kembang (warna 3 macam: putih, kuning dan merah) itu sebagai sarananya. Jadi setiap ketika masyarakat Hindu ke rumah ibadah atau sembahyang ke lintas agama. Selain itu juga ada nama sarana *gebogan*. Adapun *Gebogan* atau *pajegan* adalah susunan buah-buahan dan jajanan yang disusun, yang dibuat untuk dijadikan sesajen umat Hindu di Bali sebagai simbol terhadap rasa syukur dan memohon anugerah. Maka Maksud dari semua itu bersyukur dengan adanya hasil bumi yang melimpah. (Wayan Kodra, Komunikasi Pribadi, 23 Desember 2023).

Adapun dalam pelaksanaannya, di Hindu saat melaksanakan doa bersama itu cuci muka dan cuci tangan terlebih dahulu, layaknya wudhu sama seperti muslim, akan tetapi bedanya itu hanya kalau untuk sembahyang itu tidak ada istilahnya batal saat menyentuh lawan jenis, dan Cuma bedanya dalam melakukan doa kalau untuk perempuan itu bersimpuh dan sedangkan laki-laki itu bersilah pada saat melaksanakan tata cara dalam berdoa.

Dan setelah itu barulah mulai berdoa, ketika dalam berdoa itu terdapat pemimpin, yang dimana dipimpin oleh Made Muktiana seorang pendeta (pemangku) itu yang memimpin doanya dari agama Hindu, adapun isi doanya:

- a. Om brahma visnu devam, jivatmanam tri lokanam sarva jagat pratisthanam sarva roga vimurcitam, sarva roga vinasanam sarva vigghna vinasanam, vigghna desa vinasanam, om namah sivaya svaha.
- b. Om ayu vidhi yasa vridhi prajna sukha sriyam, dharma santana vridhisca, santute sapta vridhayah.

- c. Om yata mero stitho devah, yawat gangga mahitale, chandrarka gagana tavat, tavattat vijayi bhavet.

Artinya:

- a. Om Sanghyang Widhi Wasa yang bermanifikasi sebagai pencipta pemelihara dan pralina serta sebagai jiwa dari ketiga dunia ini. semoga seluruh alam / negara menjadi langeng, semua penyakit semua menghilangkan, dan binasa, semua bahaya semoga menghilang, semoga binasa semua perintang yang ada dinegara kami atas kemahakuasaan-mu.
- b. Om Sanghyang Widhi Wasa, limpahkan kepada kami tujuh perpanjangan berupa keselamatan, ketentraman, kekayaan, kepandaian, kebahagiaan, kebajikan dan putra-putra utama penegak kebenaran di dalam membela Nusa dan Bangsa.
- c. Om Sanghyang Widhi Wasa, selama gunung Mahameru berdiri tegak, selama air suci gangga mengalir, selama bulan, matahari dan bintang-bintang bertebaran di angkasa, selama itulah kejayaan dikau limpahkan kepada kami.

Dan Setelah itu saat melaksanakan berdoa dalam agama Hindu adalah doa pertama itu menyatukan tangan keatas itu dengan tangan kosong terlebih dahulu saat berdoa. Sebelumnya tadi sudah disiapkan bentuk sarana seperti dupa, kembang 3 warna, buah, dan sebagainya. Sebelum berdoa diasepi artinya didupai terlebih dahulu, dan diasepi tangan terlebih dahulu sebagaimana tujuannya supaya di ranjap. Jadi setiap mengangkat tangan itu harus diasepi dulu atau didupai dulu. Dengan dipimpin oleh Bapak Mukti Sebagai Pemangku.

Dan kemudian kembang putih, kembang kuning, dan juga merah dan kwangen itu ada doanya, dan baru setelah itu dupa kosong, setelah dupa kosong, baru terakhir itu melakukan dan memberikan percikan air suci dan kemudian diberikannya sejumput beras yang disebut dengan biji. *Bija* atau *mabija* itu menjadi salah satu bagian proses akhir dari sembahyang atau berdoa. Dan bila sudah menggunakan beras maka redamkan di kening dan juga tempat lainnya di badan, itu berarti tanda bahwa bhakti seseorang telah selesai. Dan ketika telah selesai berdoa maka yang memimpin doa tadi menutup doanya dan kembali ketempatnya.

Dari hasil penjelasan di atas maka itulah tata cara berdoa dalam agama Hindu sesuai dengan tatacara berdoa dengan keyakinan mereka. Dan karena dimana berdoa ini dilakukan secara bergantian dan ketika tadi agama Hindu itu beribadah/ berdoa, maka yang lainnya baik Islam, Kristen katolik, dan kristen Protestan itu hanya melihat dan mendengarkan saja sampai menunggu gilirannya. Dan selanjutnya berdoa dalam Agama Kristen Katolik.

2. Pelaksanaan Doa Lintas Agama dari Agama Kristen Katolik

Adapun pelaksanaan doa lintas agama dari agama katolik, dalam berdoanya orang Kristen itu terlebih dahulu pembukaan untuk pertama kali sebelum berdoa. Adapun maksud dari pembukaan itu adalah pembukaan dari sebuah lagu/pujian-pujian terlebih dahulu yang dipujikan yang dilakukan secara bersama-sama oleh Agama Kristen Katolik, setelah itu berdoa dalam ucapan tanda syukur. Kemudian berdoa umat, maksud dari berdoa untuk umat itu adalah mendoakan seluruh masyarakat entah itu orang kristen.

Dalam berdoa orang Kristen Katolik juga ada yang memimpin doanya yaitu Bapak Sugian selaku Pemimpin doa dalam kristen katolik ini. Adapun sambutan dan isi berdoanya orang Kristen Katolik, adalah:

“Tuhan semesta dalam nama bapa, dan putra dan roh kudus mati, para bapak yang maha pengasih lagi maha penyayang puji dan syukur kami haturkan dihadapanmu dan dalam kesempatan ini kami dapat berkumpul kembali di tempat ini dalam rangka untuk memperingati hari Ulang Tahun Trasmigrasi yang ke-51, terlebih malam hari ini ingin memanjatkan doa terkhusus kepada orang tua kami, para pejuang transmigrasi yang telah mendahului kami, yang dimana telah engkau panggil. Dan kami berdoa kiranya bagi orang tua kami yang telah berjuang demi kemajuan dan perkembangan desa kami yang kami cintai ini. Maka mohon kiranya engkau memberikan kehidupan kekal dan juga abadi disisinya ya Tuhan dan juga kami berdoa bagi kami yang masih berjuang dalam kehidupan ini untuk meneruskan perjuangan dan cita-cita orang tua kami, pendahulu-pendahulu kami, kiranya dalam perjuangan kehidupan kami engkau satukan”. Itulah doa yang dipanjatkan oleh orang Kristen katolik”.

Adapun alat yang digunakan oleh Agama Kristen Katolik saat melaksanakan doa lintas agama tersebut, mereka menggunakan dan membawa seperti buku untuk dipujikan bersama antara sesama Agama Kristen Katolik saat mereka berdoa.

Dan ketika mereka berdoa maka agama yang lain, menyimak dan mendengarkan saja tanpa mengikutinya, karena mereka hanya saling menghargai mereka dalam berdoa karena tahu bahwa setiap orang mempunyai tata cara sendiri dalam berdoa. Kemudian setelah Agama Kristen Katolik selesai berdoa, maka yang ketiga dilanjutkan oleh Agama Kristen Protestan.

3. Pelaksanaan Doa Lintas Agama Dari Agama Kristen Protestan

Adapun berdoa dalam Kristen Protestan ini, sama halnya seperti Agama Kristen Katolik, *pertama* diawali dengan pembukaan, diawali dengan pujian sebuah lagu, dan setelah itu berdoa syukur, dan bedanya kalo dengan Agama katolik, itu ada doa umat namun kalau di Kristen Protestan ini hanya ada pujian dan doa syukur tidak ada doa umat. Agama Kristen Protestan ini berdoa setelah Hindu dan Kristen Katolik, Agama ini dapat giliran ke tiga dalam berdoa bersama di doa lintas agama ini.

Dalam saat melakukan doa bersama, Agama Kristen Protestan ini dibuka dengan pembukaan dengan pujian/ lagu, setelah itu baru mereka berdoa sambil berdiri dan dipimpin juga oleh Bapak Petrus Rustani Sebagai *penatua* dan pemimpin doa, lalu mereka berdoa yang isinya:

“Mari kita bersama-sama berdoa bapa yang baik, bapa yang mengasih kami, terpujilah Tuhan yang menganugrahkan bangsa ini. Dan terpujilah Tuhan yang menganugrahkan para pemimpin kami, terpujilah Tuhan engkau telah menganugrahkan tanah ini kami tempati, terpujilah tuhan telah menganugrahkan pemimpin-pemimpin kami yang baik dimana mulai dari tingkat-tingkat seperti Rt, Rw, Kepala Desa, Camat, Bupati sampai Provinsi berkatilah mereka sebagai pemimpin kami, dengan hikmat dan juga kebijaksanaan. Sebab dengan itulah mereka menjadi suatu pemimpin yang baik, pemimpin yang benar, yang membawa kami di desa ini. Dan sama-sama berdoa untuk perangkat desa di tempat ini, berkatilah mereka itu dengan kekuatan dari tanah dengan nikmat dari kami, dengan kekuatan-kekuatan yang berasal dari alam mereka mampu menjalankan ruh dan pemerintahan di tempat ini. Dan juga untuk lembaga-lembaga lain yang mendukung kemajuan desa kami baik dari kepolisian, baik dari militer, maupun perangkat oleh mereka semua. Terimakasih Tuhan dan sempurnakanlah doa kami pada malam hari ini melalui Yesus Kristus Tuhan kami, kami telah berdoa”.

Adapun alat yang digunakan Agama Kristen Protestan pada saat melaksanakan doa lintas agama, mereka menggunakan *Warta Jemaat* dan alat musik seperti gitar dan digunakan saat mereka berpujian/ lagu.

Dari doa diatas itulah doa yang dilakukan oleh agama Kristen Protestan dimana berdoa sesuai tata cara dan keyakinannya masing-masing. Setelah itu ketika orang Kristen Protestan berdoa, maka semua agama yang hadir tersebut tidak mengikuti aamiinnya, akan tetapi mereka saling menghargai tata cara mereka dalam berdoa dan hanya diam sambil melihat mereka berdoa. ketika itu setelah Hindu, Agama Kristen katolik, juga Kristen Protestan, maka setelah itu yang terakhir baru Agama Islam.

4. Pelaksanaan Doa Lintas Agama dari Agama Islam

Adapun doa bersama lintas agama yang dimana dilakukan secara bergantian namun dalam satu tempat, yang dimana di dahului oleh Hindu, Kristen katolik, Kristen protestan, kemudian yang terakhir Islam. Seperti yang sudah dilakukan para 3 agama lain tersebut, yang dimana sudah jelas tata cara berdoa mereka itu berbeda-beda sesuai dengan agamanya masing-masing.

Maka dalam Agama Islam, Islam mempunyai tata cara berdoa sesuai dengan aturan Agama Islam. Dalam berdoa yang memimpin doa dalam agama Islam ialah Bapak Sumber Abdul Aziz yang dimana dalam Islam itu membaca *QS. Al-Fatihah* untuk sesepuh dll, sholawat, zikir, dan berdoa seperti Istighosahan dalam Islam. Dan Juga Agama Islam ini sebagai agama yang mayoritas, maka agama Islam yang menutup doanya dalam acara doa lintas agama ini karena agama Islam dapat giliran terakhir.

Kemudian setelah selesai acara doa lintas agama, maka ditutup acara doa lintas agama, dan sebelumnya itu sudah disiapkan nasi tumpeng dan nasi bungkus untuk dimakan bersama setelah acara doa lintas agama itu selesai. Dan mereka memakan nasi tumpeng itu berkelompok sesuai dengan agama masing-masing.

Jadi itulah tata cara dalam doa bersama yang dilakukan oleh empat agama dalam kegiatan doa lintas agama dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Transmigrasi dan juga untuk selalu membentuk toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Adapun cara mereka dalam berdoa itu sesuai dengan aturan agamanya masing-masing dan juga dalam melakukan doa tersebut dilakukan dengan cara bergantian dan dipimpin oleh setiap agamanya masing-masing bukan dengan salah satu pemimpin saja.

2. Praktek dalam Melaksanakan Doa Lintas Agama

Adapun dalam praktik pelaksanaan doa lintas agama itu, dimana Doa lintas agama adalah doa yang dilakukan secara bersama-sama, di satu tempat yang sama, dan juga dilakukan di waktu yang sama, namun dalam berdoa itu tidak dilakukan dengan sama-sama, melainkan di lakukannya dengan cara bergantian sesuai tata cara agamanya masing-masing.

Adapun gambaran pada saat melaksanakan Praktek doa lintas Agama yang dimana dilakukan oleh masyarakat Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin, yang diselenggarakan setiap setahun sekali pada tanggal 28 Agustus dalam rangka untuk memperingati Hari Ulang Tahun Transmigrasi yang ke-51. Dan gambar acara doa lintas agama yang diambil ini pada tahun lalu tahun 2022. Adapun lampiran gambar sebagai berikut :



Gambar 1: Gambar saat acara doa lintas agama, Tahun 2022



Gambar 2: Gambar saat pelaksanaan doa lintas agama bersama tokoh agama dan tokoh penting serta masyarakat umat beragama



Gambar 3: Gambar Pelaksanaan doa lintas agama yang pertama dilakukan dari Agama Hindu.



Gambar 4: Gambar Pelaksanaan doa lintas agama yang kedua berdua doa bersama dari Agama Kristen Katolik.



Gambar 5: Gambar pelaksanaan doa lintas agama yang ketiga doa bersama dari Agama Kristen Protestan.



Gambar 6: Gambar Pelaksanaan doa lintas agama yang keempat doa bersama dari Agama Islam.

C. Tujuan dan Urgensi diadakannya Doa Lintas Agama

1. Tujuan diadakannya Doa Lintas Agama

Dalam adanya doa lintas agama ini, pasti selalu mempunyai suatu tujuan tertentu. Adapun tujuan diadakannya doa lintas agama letaknya di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Menjaga Kerukunan Umat Beragama

Tujuan adanya doa lintas agama agar sama-sama berdoa untuk para leluhur terdahulu, juga untuk meneruskan perjuangan dengan orang-orang terdahulu, dan tidak lupa juga yang semestinya untuk Desa Cinta Manis Baru itu sendiri, supaya desa ini bisa membangun suatu perkembangan untuk desa yang lebih

baik.(Sawardi, Komunikasi Pribadi, 22 Desember 2022).

2. Untuk Menjaga Keselamatan Desa

Dan tujuan dari doa lintas agama selain untuk membentuk suatu kerukunann juga untuk mendoakan keselamatan desa itu sendiri. Dan selalu diberikan keberkahan, kehormatan, keselamatan dan ketentraman di Desa Cinta Manis Baru ini. Kemudian fenomena akan desa ini dalam budayanya itu dimana untuk menyatukan suatu keagamaan.(Sarwin, Komunikasi Pribadi, 23 Desember 2022).

3. Untuk Menjaga Silaturahmi Antar Agama

Dalam acara doa lintas agama itu juga bertujuan untuk membangun ajang silaturahmi dengan sesama antar umat beragama, makanya diadakan doa lintas agama ini menyatukan empat agama dalam kegiatan tersebut, agar menjaga dan memperkuat tali persaudaraan aatar umat beragama supaya selalu terjaga akan silaturahmi antar umat beragama yang ada di Desa Cinta Manis Baru ini.(Adi Wiranto, Komunikasi Pribadi, 23 Desember 2022).

2. Urgensi diadakannya Doa Lintas Agama

Adanya aktifitas dalam doa lintas agama dilakukan, karena pentingnya diadakan doa lintas agama itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

1. Supaya Terhindar Dari Perselisihan Antar Umat Beragama

Dalam menghindari perselisihan antar umat beragama, dimana Desa Cinta Manis Baru ini mempunyai perbedaan dalam suatu agama. Oleh karena itu perlu adanya doa lintas agama supaya tidak terjadi adanya suatu perselisihan di antara umat beragama, karena di sini selain beragama juga beragama suku, bahasa, dan meningkatkan ke arah yang sama dalam suatu pancasila dan Bihneka Tunggal Ika. Oleh karena itu diadakan doa lintas agama agar bisa berhubungan dengan baik antar agama.(Sarwin, Komunikasi Pribadi, 23 Desember 2022).

2. Supaya Desa Cinta Manis Baru Menjadi Desa Percontohan Untuk Desa lain

Adanya Aktifitas doa lintas agama itu sendiri, karena masyarakat Desa Cinta Manis Baru ini sangat menghargai unsur-unsur yang ada. Desa ini bisa terbilang desa yang sangat majemuk dimana dari suatu unsur-unsur agama, suku, etnis, dan budaya, sehingga dimana Desa Cinta Manis Baru ini sudah mendapatkan suatu Predikat atau suatu tingkatan yaitu “ Desa Sadar Kerukunan”, artinya

memang desa ini memiliki sikap yang sangat rukun dalam bidang untuk membangun suatu desa.(Adi Wiranto, Komunikasi Pribadi, 23 Desember 2022).

Kemudian juga menyatukan umat beragama di Desa Cinta Manis Baru ini, karena dimana di desa ini lah paling komplit dalam agamanya di antara desa yang lain. Maka penting untuk menyatukan umat beragama yang berbeda-beda ini dengan pentingnya menyatukan hubungan yang harmonis yang baik dalam setiap agama. Saling menghormati satu sama lain, supaya menjadi contoh kedepanya untuk desa-desa yang lain.(Sumber Abdul Aziz, Komunikasi Pribadi, 23 Desember 2022).

Jadi dengan adanya doa lintas agama bahwasanya untuk meningkatkan kerukunan dan kebergamaan, suku, bangsa, atas dasar hak Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila. Meskipun berbeda-beda namun kita tetap satu jiwa, tidak peduli apa sukumu apa agamamu apa rasmu, umat beragama adalah Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan bisa diambil kesimpulannya diantaranya:

Awal mulanya diadakan doa lintas agama yang dilakukan di Desa Cinta Manis Baru ini telah dimulai pada saat periode pertama yang dipimpin oleh Bapak Asrofi Ahmad. Namun pada saat itu namanya bukan doa lintas agama melainkan sedekah bumi. Kemudian pada tahun 2002 ketika sudah pergantian periode, yang dimana dipimpin oleh Bapak Sumber Abdul Aziz, maka acara sedekah bumi itu masih tetap dilaksanakan dan diteruskan sampai sekarang namun berganti nama menjadi acara doa lintas agama. Adapun doa lintas agama ini diikuti oleh 4 agama yang mana terdapat yaitu mayoritas Agama Islam, Hindu, Kristen Katolik, dan Kristen Protestan.

Adapun ketika pelaksanaan doa bersama itu mereka tidak melakukan secara bersamaan dalam melaksanakannya, akan tetapi dilakukan secara bergantian, yang dimana itu dimulai dari Agama Hindu terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan Agama kristen Katolik, setelah itu Agama Kristen Protestan, kemudian yang terakhir dari Agama Islam. Adapun saat salah satu umat beragama itu sedang

berdoa, maka yang agama lainnya itu hanya mendengarkan dan melihat saja, karena mereka menghormati tata cara dalam berdoa yang dilakukan oleh setiap agama masing-masing. Sedangkan umat agama lain tidak boleh mengaminkan doa yang bukan dari agama mereka.

Doa lintas agama mempunyai tujuan tertentu yakni, untuk menjaga suatu toleransi dan kerukunan antar umat beragama. untuk menjaga keselamatan desa, Dan untuk menyatukan silaturahmi dalam kerukunan antar umat agama. Dan penting juga diadakannya doa lintas agama itu supaya tidak ada perselisihan di antara umat beragama, selain itu supaya desa ini menjadi contoh bagi desa-desa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wiranto. (2022 Desember 23) *Wawancara dengan Tokoh Agama Kristen Protestan dan juga selaku Ketua BPD di Desa Cinta Manis Baru, Kecamatan Air Kumbang, kabupaten Banyuwasin* [Komunikasi Pribadi]
- Saputro, E. A., & Muhammad, A. R. N. (2021).. DOA LINTAS AGAMA (Tafsir atas Ayat dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 3/MUNAS VII/MUI/7/2005 tentang Doa Bersama dengan Pendekatan Maqasid al Jurnal Samawat, 05 (2), 40-69.
<http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/samawat/article/view/283>
- Sarwin, (2022, Desember 23), *Wawancara dengan Tokoh Agama Kristen Katolik di Desa Cinta Manis Baru, Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuwasin* [Komunikasi Pribadi].
- Sawardi. (2022, Desember 22). *Wawancara dengan Kepala Desa di Desa Cinta Manis Baru, Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuwasin* [Komunikasi Pribadi].
- Sudirman. *Fiqh Kontemporer (Contemporary Studies Of Fiqh)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sumber Abdul Aziz. (2022 dan 2023, Desember dan April 23 dan 02). *Wawancara dengan Tokoh Agama Islam di Desa Cinta Manis Baru, Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuwasin* [Komunikasi Pribadi].

Wayan Kondra. (2022, Desember 23) *Wawancara dengan Tokoh Agama Hindu di Desa Cinta Manis Baru, Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin*
[Komunikasi Pribadi]